

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMKN 4 GOWA

Nursinah
SMKN 4 Gowa
Email: nursinahamri88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik di SMKN 4 Gowa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap akhlak peserta didik, termasuk peningkatan dalam sikap sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan minat siswa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa mengungkapkan perlunya metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyarankan agar kurikulum dan metode pengajaran PAI dikembangkan untuk lebih menarik dan kontekstual, guna meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan di sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak

Abstract

This research aims to analyze the influence of Islamic Religious Education (PAI) learning on the morals of students at SMKN 4 Gowa. Using a qualitative approach, this research explores how science and technology learning contributes to the formation of students' morals and the factors that influence this process. Data were collected through in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and analysis of curriculum documents. The results of the research show that iPAI learning has a positive impact on the morals of the students, including an increase in the attitudes of politeness, responsibility, and respect. However, there are challenges such as time limitations and student interests that affect the effectiveness of learning. Students express the need for teaching methods that are more interactive and irrelevant to everyday life. This research suggests that the iPAI curriculum and teaching methods be developed to be more interesting and contextual, to increase its contribution to the formation of morals. It is hoped that these findings will provide guidance for the development of religious education curricula that are more effective and relevant in vocational schools.

Keywords: Influence, Learning, Islamic Religious Education, Morals

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti SMKN 4 Gowa tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga

pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Namun, dalam praktiknya, seringkali muncul kekhawatiran tentang seberapa efektif pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran ini, serta pergeseran minat siswa terhadap mata pelajaran lain yang lebih berbasis teknologi dan keterampilan praktis.

Selain itu, ada anggapan bahwa pembelajaran PAI seringkali dilakukan dengan metode yang konvensional dan kurang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran agama, yang pada gilirannya berdampak pada pengembangan akhlak mereka.

Di SMKN 4 Gowa, meskipun telah diterapkan berbagai metode dalam pembelajaran PAI, tidak banyak informasi yang tersedia mengenai dampaknya terhadap akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI mempengaruhi akhlak siswa di lingkungan pendidikan kejuruan ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan informasi tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik di SMKN 4 Gowa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi peserta didik dan guru terkait pengajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Gowa, sebuah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan kejuruan serta dampaknya terhadap akhlak peserta didik.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari: lima orang guru yang terlibat dalam pengajaran PAI di SMKN 4 Gowa. Sebanyak sepuluh siswa dari kelas X dan XI yang secara acak dipilih untuk memberikan pandangan tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap akhlak mereka.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: *Wawancara Mendalam*: Dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap akhlak. *Wawancara* dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan informasi yang relevan diperoleh. *Observasi Kelas*: Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI di kelas untuk melihat langsung metode yang digunakan oleh guru dan interaksi antara siswa dan materi ajar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang praktik pembelajaran yang berlangsung. *Analisis Dokumen*: Menganalisis dokumen terkait kurikulum dan materi ajar PAI yang digunakan di SMKN 4 Gowa. Dokumen ini termasuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar untuk menilai kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. **Kategorisasi**: Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Kategorisasi ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik.
2. **Koding**: Data yang telah dikategorikan diberi kode untuk memudahkan pengorganisasian dan analisis. Kode ini mencakup topik-topik seperti pengaruh pembelajaran, metode pengajaran, dan persepsi siswa.
3. **Penafsiran**: Penafsiran dilakukan untuk memahami makna dan implikasi dari data yang telah dianalisis. Peneliti mengevaluasi bagaimana hasil pembelajaran PAI berkontribusi pada pembentukan akhlak peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) dan memvalidasi temuan melalui diskusi dengan informan dan pengecekan ulang data. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan rekaman wawancara

untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

Penelitian ini mematuhi standar etika penelitian dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan persetujuan tertulis dari partisipan. Kerahasiaan data peserta dijaga dengan menyandikan nama dan identitas individu dalam laporan penelitian.

KAJIAN TEORI

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang bertujuan untuk menanamkan ajaran agama Islam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Firmansyah, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAI berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa melalui pembelajaran yang meliputi aspek keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003).

Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Akhlak, dalam konteks Islam, mengacu pada perilaku dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Akhlak yang baik adalah cerminan dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suwahyu, 2023). Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam dan mencakup aspek moral yang melibatkan pengendalian diri, etika dalam berinteraksi dengan orang lain, serta kesadaran terhadap Tuhan (Al-Ghazali, 2010). Akhlak mulia dianggap sebagai hasil dari pendidikan agama yang efektif dan berkesinambungan (Ahmad & Nurjannah, 2016).

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan agama terhadap akhlak menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Dardaa, "Ilmu adalah cahaya, sedangkan kebodohan adalah kegelapan" (Abu Darda, 2012). Pembelajaran PAI yang efektif harus memfasilitasi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian oleh Ismail dan Shahril (2019), terdapat hubungan signifikan antara pemahaman agama yang mendalam dan perilaku akhlak siswa. Pendidikan agama yang mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik sehari-

hari membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan menerapkannya dalam tindakan nyata.

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam dapat mempengaruhi efektivitas pembentukan akhlak. Metode konvensional seperti ceramah, hafalan, dan demonstrasi sering kali kurang efektif dalam mengembangkan karakter jika tidak disertai dengan metode yang lebih interaktif dan relevan. Menurut Rasyid penggunaan metode yang variatif seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama (Rasyid, 2015).

Konteks Pendidikan di SMKN 4 Gowa

Di SMKN 4 Gowa, pendidikan agama menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berorientasi pada keterampilan teknis. Menurut data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sekolah kejuruan seperti SMKN 4 Gowa perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama secara efektif untuk mendukung pengembangan karakter siswa selain keterampilan teknis mereka (BNSP, 2021).

Teori Perubahan Perilaku

Teori perubahan perilaku yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara kognisi, lingkungan, dan perilaku. Dalam konteks pendidikan agama, pembelajaran yang efektif dapat memodifikasi keyakinan dan sikap siswa terhadap nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan mempengaruhi akhlak mereka (Bandura, 1986).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Umum

Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan lima orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sepuluh siswa dari kelas X dan XI di SMKN 4 Gowa. Observasi dilakukan selama dua bulan di beberapa kelas PAI. Selain itu, dokumen terkait kurikulum dan materi ajar juga dianalisis untuk melengkapi pemahaman tentang pembelajaran PAI di sekolah ini.

Temuan Utama

1. Persepsi Guru terhadap Pengaruh PAI

Guru-guru PAI di SMKN 4 Gowa umumnya berpendapat bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif terhadap akhlak peserta didik. Mereka mencatat adanya peningkatan dalam sikap siswa yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan jujur setelah mengikuti pelajaran PAI. Namun, beberapa guru juga mengakui bahwa metode yang digunakan seringkali bersifat tradisional dan kurang variatif.

2. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran PAI

Siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran PAI dalam hal pemahaman nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa merasa bahwa pelajaran ini membantu mereka dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif.

3. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Gowa adalah ceramah dan hafalan. Meskipun ini merupakan metode yang sering dipilih, observasi juga mengungkapkan bahwa siswa kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran. Interaksi yang terbatas antara guru dan siswa serta kurangnya kegiatan praktis menjadi perhatian utama.

4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SMKN 4 Gowa mencakup aspek-aspek dasar ajaran Islam, tetapi implementasi di kelas sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan materi yang disarankan. Beberapa materi tampaknya lebih fokus pada hafalan daripada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI (Hasan, Tang, & Habibah, 2024) memiliki dampak positif terhadap akhlak peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh guru dan siswa. Hal ini konsisten dengan teori pendidikan agama yang menyatakan bahwa pembelajaran agama berfungsi untuk membentuk karakter dan akhlak mulia (Al-Ghazali, 2010). Peningkatan sikap sopan, tanggung jawab, dan

kejujuran di kalangan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, pengaruh ini tampaknya dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah dan hafalan, meskipun penting, tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak. Seperti yang dijelaskan dalam teori kognitif sosial (Bandura, 1986) perubahan perilaku lebih efektif terjadi ketika ada interaksi aktif dan penerapan praktis dari pengetahuan.

2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Temuan bahwa siswa merasa bosan dengan metode yang monoton menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pengajaran PAI. Metode yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih imanik (Rasyid, 2015). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak dan memperkuat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Integrasi Nilai-nilai dalam Kurikulum

Analisis dokumen mengungkapkan bahwa kurikulum PAI di SMKN 4 Gowa perlu diperbaiki untuk mencerminkan penerapan nilai-nilai agama yang lebih holistik. Integrasi materi ajar yang lebih relevan dengan situasi sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara lebih efektif. Ini juga sejalan dengan kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks pendidikan kejuruan yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dan karakter (BNSP, 2021).

4. Implikasi untuk Pengembangan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode pembelajaran PAI agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penggunaan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Implementasi metode PAI yang lebih interaktif dan aplikatif diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik di SMKN 4 Gowa menggunakan metode kualitatif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran PAI di SMKN 4 Gowa memberikan dampak positif terhadap akhlak peserta didik. Temuan dari wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam sikap sopan, tanggung jawab, dan kejujuran di kalangan siswa. Ini mencerminkan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dalam mata pelajaran ini mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Metode pembelajaran yang dominan, seperti ceramah dan hafalan, sering kali dianggap monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun metode ini penting untuk menyampaikan materi dasar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini berpengaruh pada kedalaman pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa.

Ditemukan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI sangat diperlukan. Pendekatan yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Implementasi metode yang lebih inovatif dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Kurikulum PAI di SMKN 4 Gowa perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi materi ajar yang relevan dengan situasi dan kebutuhan siswa akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter.

REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 1-17.
- Al-Ghazali, A. H. (2010). *Ihya' Ulum Al-Din*. Jakarta: Mizan.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.
- BNSP. (2021). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.

- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Hasan, Tang, M., & Habibah, S. (2024). PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX DI SMPN 4 GOWA. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 137-146.
- Rasyid. (2015). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suwahyu, I. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44-62.